

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 12, March 2026, P. 16-20
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.24127/nanggroe.v4i12.19380262)
 DOI: <https://doi.org/10.24127/nanggroe.v4i12.19380262>

Peran Seminar “Dari Edukasi ke Aksi: Masyarakat Terarah, Pekanbaru Bebas Sampah” dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Sungaisibam, Kota Pekanbaru

The Role of the Seminar “From Education to Action: A Guided Community, Waste-Free Pekanbaru” in Increasing Public Awareness and Participation in Waste Management in Sungaisibam, Pekanbaru City

Ahmad Jamaan, Arruhul Jadid, Intan Purwati, Najwa Amelia, Chaironi, Hikmah Syahrinni, Havivah, Salsabila, Dhaffa Raychan Sihombing, Chalisha Haura Putri Suharmanto, Tasya Nadia Putri, Zihni Karim Azizi

Universitas Riau, Indonesia

*Email: ahmad.jamaan@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah di wilayah perkotaan, termasuk di Kelurahan Sungaisibam, Kota Pekanbaru, masih menjadi tantangan serius dan memerlukan solusi yang komprehensif. Rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat seringkali menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas program pengelolaan sampah. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran seminar edukatif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pelaksanaan acara, relevansi terhadap kebijakan lokal, dan dampaknya pada peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seminar ini berfungsi sebagai penggerak yang efektif, berhasil menghubungkan antara pengetahuan dan tindakan. Keberhasilan ini didukung oleh tiga hal utama: pertama, selaras dengan kebijakan Pemerintah Kota Pekanbaru mengenai transisi ke sistem pengelolaan sampah berbasis Lembaga Pengelola Sampah (LPS); kedua, dukungan sosial yang kuat dari kehadiran pejabat pemerintah dan narasumber ahli; dan ketiga, desain acara yang interaktif serta berorientasi pada tindakan, yang sejalan dengan prinsip Theory of Planned Behavior. Seminar ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun motivasi, menciptakan norma sosial, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif.

Kata Kunci: *Edukasi, Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Seminar.*

Abstract

Urban waste management in Pekanbaru, including Sungaisibam village, remains a significant and complex challenge requiring a comprehensive solution. Low public awareness and participation are often the main factors hindering the effectiveness of waste management programs. This community service research aims to analyze the role of an educational seminar in increasing public awareness and participation in 3R-based (*Reduce, Reuse, Recycle*) waste management. This study uses a qualitative approach with a case study method to analyze the event's implementation, its relevance to local policy, and its impact on participants. The results indicate that the seminar functioned as an effective catalyst, successfully bridging the gap between knowledge and action. This success was underpinned by three key factors: first, its alignment with the Pekanbaru City Government's policy of transitioning to a Waste Management Agency (LPS)-based system; second, strong social support from the presence of government officials and expert speakers; and third, an interactive and action-oriented event design that aligns with the principles of the Theory of Planned Behavior. The seminar not only provided information but also built motivation, created a social norm, and enhanced the community's awareness of their ability to participate actively.

Keywords: *Education, Environment, Community Participation, Waste Management, Seminar.*

Article Info

Received date: 20 March 2026

Revised date: 25 March 2026

Accepted date: 31 March 2026

PENDAHULUAN

Tantangan pengelolaan sampah di Kelurahan Sungaisibam, Kota Pekanbaru, semakin kompleks

seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Adanya peningkatan populasi dan tingkat konsumsi, serta keterbatasan infrastruktur membuat volume sampah terus meningkat dan pengelolaan sampah semakin sulit dilakukan. Pada akhirnya, sampah tersebut menimbulkan masalah lingkungan yang serius. Tumpukan sampah yang tidak terkendali dapat menyebabkan terjadinya pencemaran udara, tanah, air, dll (Diartika & Sueb, 2021).

Dalam [Pekanbaru.go.id](https://pekanbaru.go.id) (2025) menyebutkan bahwa di tengah kompleksitas persoalan ini, solusi berkelanjutan tidak dapat lagi bergantung pada pendekatan teknis semata. Walaupun pemerintah telah membentuk Lembaga Pengelola Sampah (LPS) yang bertugas mengangkut sampah dari masyarakat hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun permasalahan penumpukan dan pencemaran masih sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah di sumbernya dan masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan di area publik, bahkan di tempat yang sudah diberi papan peringatan. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan permasalahan estetika dan bau tidak sedap, tetapi juga berdampak serius pada kesehatan masyarakat, pencemaran lingkungan, dan peningkatan risiko bencana banjir. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada solusi teknis, tetapi juga pada pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat (Nurhayati, 2025).

Strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mau berpartisipasi aktif dapat dilakukan mulai dari edukasi formal dan sosialisasi. Dengan mengedukasi masyarakat dapat mengubah paradigma masyarakat dari sekadar membuang sampah menjadi mengelola sampah secara bertanggung jawab adalah langkah krusial. Dalam hal ini, program pengabdian masyarakat dari mahasiswa KUKERTA MBKM Universitas Riau di Kelurahan Sungasibam, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, menjadi sangat relevan. Seminar "Dari Edukasi ke Aksi: Masyarakat Terarah, Pekanbaru Bebas Sampah" dirancang sebagai sebuah langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Upaya ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Poin 11: Kota dan Permukiman Berkelanjutan yang menargetkan pengelolaan sampah yang efektif, dan Poin 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab yang mendorong praktik 3R. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran seminar edukatif sebagai katalisator dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Sungaisibam, Pekanbaru.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah kualitatif-deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas seminar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam terhadap suatu penelitian. Metode ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial yang kompleks dan menghasilkan data deskriptif yang kaya, bukan hanya sekedar angka statistik.

Untuk menganalisis bagaimana seminar ini mempengaruhi perilaku masyarakat, kami menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Teori ini berfokus pada perilaku, namun juga melibatkan aspek kontrol perilaku yang dirasakan, tidak hanya berdasarkan sikap dan norma saja (Binus University). Selanjutnya Xu dalam Website Binus University menyebutkan tiga komponen yang ada dalam TPB, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan asumsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Ketiga faktor tersebut dapat digunakan untuk meneliti perilaku manusia.

Seminar "Dari Edukasi ke Aksi: Masyarakat Terarah, Pekanbaru Bebas Sampah" diselenggarakan sebagai bagian dari program KUKERTA MBKM 2025 Universitas Riau. Acara ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Agustus 2025, bertempat di Masjid Azzikra, Sungai Sibam, Pekanbaru. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang merupakan perwakilan dari masyarakat setempat.

Tim KUKERTA MBKM berperan sebagai inisiator dan pelaksana utama. Berperan dalam

perencanaan, koordinasi dengan pihak pemerintah dan narasumber, serta pelaksanaan teknis acara di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Seminar dalam Ekosistem Kebijakan Pemerintah Kota Pekanbaru

Seminar “Dari Edukasi ke Aksi” tidak dapat dilihat sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian integral dari upaya Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah yang baru. Visi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) untuk menjadikan Pekanbaru sebagai “Kota Terbersih, Hijau, Indah dan Gemerlap” sejalan dengan program-program yang telah ditetapkan, salah satunya adalah Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat (DLHK Pekanbaru, 2025). Seminar yang diadakan oleh mahasiswa KUKERTA MBKM secara langsung mengisi kekosongan program penyuluhan ini di tingkat kelurahan.

Pergantian sistem pengelolaan sampah dari pihak ketiga ke Lembaga Pengelola Sampah (LPS) yang dimulai pada Juli 2025 merupakan langkah fundamental yang membutuhkan pemahaman dan adopsi luas dari masyarakat (Pekanbaru.go.id, 2025). Tanpa sosialisasi yang efektif, kebijakan ini berpotensi gagal dalam pengimplementasinya. Kehadiran perwakilan Walikota, Camat Binawidya, dan juga Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam seminar ini sangat penting, karena kehadiran mereka memberikan legitimasi sosial dan politik yang kuat terhadap program ini di mata masyarakat. Ini mengirimkan pesan jelas bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah bukan lagi sekadar inisiatif sukarela, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang didukung penuh oleh pemerintah.

Pelaksanaan Seminar dan Kontribusi Pihak Terlibat

Seminar ini telah dirancang dengan baik agar terstruktur dan interaktif. Setelah pemberian kata sambutan dari tamu undangan dilanjutkan dengan sesi utama seminar yang diisi oleh 3 narasumber yang kompeten. Bapak Jendra Effendi sebagai perwakilan dari LPS Delta Sibam, Bapak Reza Aulia Putra dari DLHK Pekanbaru, dan juga dosen Universitas Riau yaitu Bapak Ahmad Jamaan. Ketiga pemateri tersebut telah menyajikan informasi yang sangat menarik. Dimulai dari menjelaskan tentang bagaimana LPS bekerja, apa kebijakan pemerintah untuk mengelola sampah, serta materi tentang bagaimana kita sebagai masyarakat dapat mengelola sampah kita dengan baik sehingga hal tersebut dapat menjadi ekonomi sirkular. Sesi ini memberikan pemahaman yang komprehensif, tidak hanya tentang *apa* yang harus dilakukan, tetapi juga *mengapa* hal itu penting.

Sesi tanya jawab yang interaktif memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan para ahli dan pejabat, mengajukan pertanyaan, serta mendapatkan jawaban mengenai peran mereka dalam sistem yang baru. Interaksi semacam ini sangat efektif dalam proses edukasi, karena dapat menciptakan perubahan perilaku yang signifikan dan mendorong partisipasi aktif (Sulastriningsih et al, 2024). Selain transfer pengetahuan, seminar ini juga mengintegrasikan aksi simbolis yang memiliki makna mendalam. Penyerahan bibit pohon secara simbolis oleh Ketua KUKERTA dan perwakilan Wali Kota kepada masyarakat Sungai Sibam berfungsi sebagai representasi dari komitmen bersama untuk menjaga dan menumbuhkan lingkungan yang lebih baik.

Analisis Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi

Analisis terhadap pelaksanaan seminar menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mempengaruhi niat partisipasi masyarakat melalui mekanisme yang selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Humanaira & Faatehan, 2021).

1. Peningkatan Sikap (Attitude): Materi yang lengkap yang disampaikan oleh narasumber ahli meningkatkan pengetahuan peserta dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah. Tujuan dari diskusi tentang bahaya pencemaran lingkungan serta keuntungan dari penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) adalah untuk mendorong

keyakinan bahwa pengelolaan sampah adalah tindakan yang menguntungkan dan harus dilakukan secara proaktif. Ketika masyarakat tahu bahwa mengelola sampah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan menjaga lingkungan, mereka akan menjadi lebih tertarik untuk melakukannya.

2. Pembentukan Norma Subjektif (Subjective Norms): Kehadiran Wali Kota (diwakili), Camat, dan Kepala DLHK Pekanbaru memberi sinyal kuat kepada masyarakat bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diharapkan dan didukung oleh pemerintah. Dukungan dari tokoh-tokoh penting ini memberikan legitimasi pada program dan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang perilaku yang baik atau salah. Ini menciptakan norma sosial yang mendorong orang untuk berpartisipasi dan mengurangi kemungkinan membuang sampah sembarangan.
3. Penguatan Persepsi Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control/PBC): Bagian ini merupakan aspek dan kontribusi yang paling penting dari seminar ini. Sering kali, masyarakat tidak berpartisipasi bukan karena tidak mau, tetapi karena mereka merasa tidak memiliki pengetahuan, kemampuan atau sarana yang memadai. Seminar ini mengatasi hal tersebut dengan memberikan informasi yang jelas dan terstruktur tentang sistem LPS yang baru, yang berfungsi sebagai panduan praktis untuk memulai partisipasi. Lebih dari itu, penyerahan bibit pohon secara simbolis adalah sebuah tindakan yang disengaja.

Secara keseluruhan, seminar ini berhasil mengubah niat masyarakat dengan memaparkan ketiga komponen TPB secara sinergis, yang merupakan keberhasilan yang signifikan, karena niat atau intensi adalah prediktor utama dari perilaku aktual. Namun, seminar tidak secara langsung mengukur perubahan perilaku dalam jangka panjang, tetapi keberhasilannya dalam menanamkan benih kesadaran dan niat partisipasi merupakan langkah awal yang penting.

SIMPULAN

Seminar “Dari Edukasi ke Aksi: Masyarakat Terarah, Pekanbaru Bebas Sampah” diharapkan menjadi jembatan penting antara pengetahuan dan tindakan nyata masyarakat dalam mengelola sampah. Kegiatan ini tidak hanya memberi wawasan tentang prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), tetapi juga membangun motivasi, membentuk norma sosial baru, serta melahirkan kesadaran bahwa setiap orang dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Keberhasilan seminar ini ditopang oleh tiga hal utama: selaras dengan kebijakan pengelolaan sampah berbasis LPS yang sedang digiatkan oleh pemerintah, dukungan penuh dari pejabat serta narasumber ahli yang memberi fondasi, dan desain acara yang interaktif sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan Theory of Planned Behavior terbukti efektif dalam menjelaskan perubahan sikap, terbentuknya norma sosial, dan meningkatnya rasa kesadaran diri masyarakat untuk ikut berperan.

Namun untuk dampak jangka panjang masih perlu dikaji ulang agar dapat terciptanya inovasi baru yang lebih relevan, seminar ini telah menanamkan benih kesadaran bahwa kebersihan bukan hanya urusan pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama. Dari edukasi menuju aksi, masyarakat Sungaisibam kini memiliki pijakan awal untuk bergerak bersama mewujudkan cita-cita Pekanbaru sebagai kota yang bersih, hijau, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada seluruh pihak Kelurahan Sungai Sibam, Pengurus Masjid Paripurna Az-Zikra, Wali Kota Riau, Ibu Camat Binawidya, Kepala DLHK Kota Pekanbaru yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan untuk tim KUKERTA MBKM 10 SKS FISIP UNRI 2025 sehingga kegiatan pengabdian dan semua program dapat terlaksana dengan lancar. Terimakasih juga

kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Ahmad Jamaan S.IP., M.Si dan pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

REFERENSI

- Binus University. (2022, July 27). *Pengenalan variabel penelitian dalam theory of planned behavior*. <https://accounting.binus.ac.id/2022/07/27/pengenalan-variable-penelitian-dalam-theory-of-planned-behavior/>
- Diartika, E. I. A., & Sueb, S. (2021). Studi kasus pencemaran sampah dan pengelolaan sampah di TPA Supit Urang Malang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(1), 70–82. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i1.33366>
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. (2023). *Laporan kinerja instansi pemerintah (LKjIP) tahun 2022*. <https://esakip.pekanbaru.go.id/download/lkjip/2022/LKjIP%20DLHK%20TAHUN%202022.pdf>
- Humanaira, N., & Falatehan, S. S. (2021). Analisis perilaku pemilahan sampah berdasarkan theory of planned behavior selama pandemi COVID-19 (Kasus: Bank Sampah Asri Mandiri, Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(1), 18–41.
- Nurhayati. (2023). *Kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Studi kasus pada pengelolaan sampah di Desa Tunikmaseang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros)*. Pekanbaru.go.id. (2025). *Pengelolaan sampah di Pekanbaru beralih ke LPS mulai Juli 2025*. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/pengelolaan-sampah-di-pekanbaru-beralih-ke-lps-mulai-juli-2025>